BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi, agama, masyarakat, keluarga dan negara. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut. Orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Padahal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Beberapa parameter yang menjadi ukuran rendahnya mutu pendidikan tersebut diantaranya adalah data laporan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study)* dan PISA *(Program for International Student Asessment)* bahwa sejak tahun 1999 dimana Indonesia ikut serta dalam studi internasional tersebut ternyata capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan.[1]

---

[1] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah,* Point I.A.2b, h.2

Parameter lainnya adalah pembelajaran yang tidak berkualitas. Indikatornya adalah buruknya perencanaan, proses dan hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran cenderung dibuat hanya sekedar memenuhi tuntutan administratif dan tidak aplikatif. Proses pembelajaran yang monoton, tidak kreatif, membosankan, verbalistik, lepas konteks adalah faktor yang cukup besar pengaruhnya dalam menciptakan keterpurukan kualitas pembelajaran.

Konsep PAIKEM yakni proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah suatu upaya yang dapat diusahakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan hal ini berarti berkaitan erat dengan penggunaan strategi, metode dan pemanfaatan media pembelajaran.

Adalah suatu kenyataan yang terjadi di MIN. Kandang Halang bahwa memasuki triwulan pertama tahun 2012-2013, ketika diadakan Ulangan Tengah Semester mata pelajaran matematika di kelas I, maka tampak mulai timbul suatu masalah. Begitu naskah soal dibagikan, sebagian siswa nampak gelisah karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh para siswa tersebut khususnya dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan sangat anjlok. Nilai dari 17 siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1 Prosentasi Hasil UTS Matematika
MIN. Kandang Halang Tahun Pelajaran 2012/2013
Kelas : I (satu)
Materi Pelajaran : Operasional Penjumlahan dan Pengurangan

No	Rentang Nilai		Jumlah siswa	Prosentasi
1	85 – 100	(Amat Baik)	1 siswa	5,88 %
2	70 - 84	(Baik)	1 siswa	5,88 %
3	55 – 69	(Cukup)	3 siswa	17,64 %
4	0 – 54	(Kurang)	12 siswa	70,58 %

Berdasarkan data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Matematika kelas 1 MIN. Kandang Halang materi operasi Hitung penjumlahan dan pengurangan hasilnya kurang berhasil.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan, namun juga diperlukan media yang cocok dan kemampuan guru menggunakan/menyesuaikan media tersebut dengan tahap-tahap perkembangan siswa dan materi pelajaran. Di sinilah diperlukan kualitas kompetensi pedagogik yang merupakan bagian dari empat komponen standar pendidik.

> Dr. J.B. Situmorang dan Winarno, M. Sc mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Agar memahami peserta didik, guru perlu mempelajari psikologi perkembangan. Dengan memahami sifat-sifat dan tahapan perkembangan, guru diharapkan akan lebih mudah berkomunikasi, menyesuaikan materi dengan perkembangan kognitif, dan memperlakukan peserta didik sebagaimana tuntutan setiap tahapan perkembangan.[2]

> Sehubungan dengan itu, J.Piaget seorang tokoh psikologi kognitif membagi tahap-tahap perkembangan kognitif ini menjadi empat yaitu :
> 1. Tahap sensorimotor (umur 0 – 2 tahun)
> 2. Tahap praoperasional (umur 2 – 7/8 tahun)
> 3. Tahap operasional konkret (umur 7atau 8 - 11 atau 12 tahun)
> 4. Tahap operasional formal (umur 11 atau 12 - 18 tahun)
>
> Anak kelas I SD/MI pada umumnya berada pada tahap operasional konkret. Di antara ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda

[2] J.B. Situmorang, dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2009), h. 23.

yang bersifat konkret. Dan masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak.[3]

Jadi mengajar kelas I SD/MI berbeda dengan kelas VI karena tahap perkembangan kognitifnya yang berbeda. Pendidikan siswa kelas I SD/MI identik dengan dunia bermain, karena mereka belum dapat melepas keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda konkret yang ada di sekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dan melakukan tindakan perbaikan, kemudian ditulis dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : "Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I dalam Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Mata Pelajaran Matematika melalui Penggunaan Benda-Benda Kongkret Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kandang Halang Kabupaten Hulu Sungai Utara "

A. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam melaksanakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan matematika kelas 1.
2. Rendahnya aktifitas siswa kelas I A MIN. Kandang Halang dalam menggunakan benda-benda konkret.

---

[3] C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 37-39.

3. Belum digunakannya media yang cocok dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa dan materi pelajaran.
4. Pembelajaran materi operasional penjumlahan dan pengurangan terindikasi verbalistik dan minat serta perhatian siswa rendah.
5. Pendayagunaan sumber belajar berupa benda-benda konkret yang ada di sekitar siswa belum dimanfaatkan secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan benda-benda konkret dapat meningkatkan aktifitas siswa?
2. Apakah dengan penggunaan benda-benda konkret aktifitas kelompok siswa akan meningkat?
3. Apakah melalui penggunaan benda-benda konkret mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I MIN. Kandang Halang dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika ?

C. Pemecahan Masalah

Dengan bantuan benda-benda kongkrit disekitar sekolah siswa kelas I MIN. Kandang Halang mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Adalah dengan menggunakan benda-benda konkret diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa siswa kelas I dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kandang Halang Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan beberapa indikator :

1. Aktivitas siswa semakin meningkat ditandai dengan bertambahnya motivasi dan kegairahan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi operasi penjumlahan dan pengurangan.
2. Adanya peningkatan aktivitas siswa berkelompok. Hal ini bermanfaat dalam rangka memupuk dan membina nilai-nilai kebersamaan, kemampuan bekerja sama dengan orang lain atau membangun tim work.
3. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika.

E. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktifitas siswa dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.
2. Meningkatkan aktifitas siswa berkelompok siswa MIN Kandang Halang dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan.
3. Meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda-benda kongkret.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Siswa :
   a. Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika.
   b. Mempermudah siswa dan guru dalam mencari alat bantu pembelajaran dengan benda-benda kongkret di sekitar Sekolah.
2. Bagi Guru Sebagai peneliti :
   a. Meningkatkan profesionalisme dalam bidang pendidikan.
   b. PTK ini merupakan laporan dari kegiatan nyata yang telah dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya.
3. Bagi Sekolah
   a. Memberi sumbangan yang berharga bagi lembaga bahwa benda-benda di sekitar kita dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran.
   b. Meringankan beban lembaga karena benda-benda di sekitar kita mudah dicari dan tidak memerlukan beaya yang mahal untuk membelinya.
4. Bagi Orang Tua Siswa

   Meringankan biaya orang tua siswa karena benda-benda di sekitar sekolah tidak harus membeli.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel/lampiran.

Bagian isi didalamnya memuat bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Sedangkan bab II landasan teoritis di dalamnya dibahas beberapa pengertian (pengertian kemampuan, mengoperasionalkan, dan benda konkret), kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, pembelajaran matematika yang efektif, dan benda konkret sebagai media pembelajaran matematika.

Kemudian pada bab III metode penelitian di dalamnya dijelaskan tentang setting (waktu dan tempat) penelitian, Siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bab IV laporan hasil penelitian di dalamnya memuat pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian (sejarah singkat madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan murid dan keadaan sarana prasarana), deskripsi hasil penelitian persiklus (siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan 2 serta pembahasannya, dan siklus II terdiri dari pertemuan 3 dan pertemuan 4 serta pembahasannya).

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Dan pada bagian akhir berupa lampiran-lampiran.

[5] E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi),* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2010)h.183

[6] W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. h. 627

[7] Omar Hamalik, *Pendidikan guru, Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* (Jakarta : Bumi Aksara,2004)h.11

[8] W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. h. 455

[9] Dimyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009)h.174

[10] Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas,2004)h.13

[11]Gatot Muhsetyo dkk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta:Unuversitas Terbuka,2008)

[12] C.Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 42

[13] Kelvin Seifert, penerjemah Yusuf Anas, *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan, terjemah dari "Educational Psychology",* (Jogjakarta:IRCiSoD,2012),h.115

[14] Arief Sidharta, *Media Pembelajaran,* (Jakarta:Depdiknas Dirjen PMPTK PPPG IPA,2006)

[15] Omar Hamalik, *Media Pendidikan,* (Bandung:Transito Alumni, 1980)h.23

[16] Omar Hamalik, *Media Pendidikan,* Ibid

[17] Nana Sujana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung:Sinar Baru,1991)h.

[18]Ardiani Mustikasari, *Berbagai Jenis Media Pembelajaran*, (online) http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran, 2009

[19] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2001)h.31

[20] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas,* (Jogjakarta:Pn.Diva Press, 2013)h.83

[21] Muhammad Yusran, *Materi PLPG Penelitian Tindakan Kelas,* (Banjarmasin:LPTK Rayon II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari,2012)h.14

[22] E.Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010)h. 183

[23] Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2009)h.117